

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *CURRENT RATIO*
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA
PERUSAHAAN AUTOMOTIVE DAN
COMPONENT YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : SAFIRA GAYATRI
NPM : 1505161141
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SACHRI GAYATRI
 N.P.M : 1803101141
 Program Studi : MANAJEMEN
 Judul Skripsi : PENGARUH RETURN, ON EQUITY DAN CURRENT RATIO TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN AUTOMOTIVE DAN COMPONENT YANG TERBAKUTAN DI BURSA EFEK INDONESIA

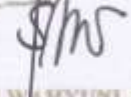
Dinyatakan (BA) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II


 MUSLIH, S.E., M.Si


 SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Pembimbing



Ir. Satria Tirtayasa, Ph.D. MM

Ketua

Sekretaris


 H. JANURI, SE., MM, M.Si




 ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : SAFIRA GAYATRI
N.P.M : 1505161141
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN AUTOMOTIVE DAN COMPONENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing

Ir. SATRIA TIRTAYASA, Ph.D. MM

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

H. JANURI, SH, M.M., M.Si.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

**SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SAFIRA GAYATI
NPM : 150516141
Konsentrasi : KEHANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 6 Desember 2018
Pembuat Pernyataan

6000
STAMPEL
6000
6000
SAFIRA GAYATI

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

SAFIRA GAYATRI. NPM : 1505161141. Pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Automotive dan Component Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019. Skripsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Automotive dan Component Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. secara parsial *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Secara simultan *Return On Equity* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Diperoleh hasil koefisien determinasi bernilai 0.501 atau 50.1% artinya menunjukkan bahwa sekitar 50.1% variabel *Debt to Equity Ratio* dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Equity* dan *Current Ratio*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 adalah sebesar 50.1%. Sisanya sebesar 49.9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “**Pengaruh *Return On Equity* Dan *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan *Automotive* Dan *Component* Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2017**” dengan sebaik mungkin, guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat berbagai masukan, dukungan, bimbingan serta doa yang selalu saya panjatkan kepada Allah SWT dan doa dari berbagai pihak sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis menyadari tanpa peran dari berbagai pihak dalam memberikan bimbingan dan dukungan maka skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan sebaik mungkin.

Penulis banyak mendapat bantuan dan masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur serta hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan tulus kepada:

1. Allah SubhanahuWaTa'ala yang memberikan izin dan kelancaran bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ayahanda Sukardi dan Ibunda Misni tercinta yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang serta

memberikan dorongan berupa motivasi serta doa yang selalu menemani langkah penulis dimasa dalam kandungan hingga sekarang.

3. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E., MM., M.Si, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syaripuddin Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si, selaku Seketaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Ir, Satria Tirtayasa M.M, Ph.D, selaku dosen pembimbing yang sangat membantu penulis dalam pembuatan Skripsi ini.
10. Seluruh dosen/staff pengajar jurusan Manajemen, Program Studi Manajemen Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
11. Kepada abang dan kakak saya yang selalu memberikan doa, semangat, serta motivasi sehingga penulis termotivasi dalam pembuatan Skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku Nadia, Talsya, Novia, ina, Retno, Sella, Widya , Ahmad Yudi, Ahmad Syahputra, serta teman terbaik Ryan Fajar Siddiq Siregar yang senantiasa membantu dan mensupport, memberikan candaan

dan hiburan kepada penulis sehingga penulis tidak putus asa dalam pembuatan skripsi ini, serta seluruh sahabat kelas L Manajemen Malam yang tidak bisa di sebutkan satu per satu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan segalanya, semoga budi baik semua pihak yang telah membantu penulis mendapatkan balasan dari-Nya. Aminya Robbal Alaamiin.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2019

SAFIRA GAYATRI
NPM.1505161141

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Identifikasi Masalah..... 10
- C. Batasan dan Rumusan Masalah..... 10
 - 1. Batasan Masalah..... 10
 - 2. Rumusan Masalah..... 11
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 11
 - 1. Tujuan Penelitian..... 11
 - 2. Manfaat Penelitian..... 12

BAB II LANDASAN TEORI..... 13

- A. Uraian Teori..... 13
 - 1. *Debt to Equity Ratio*..... 13
 - a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*..... 13
 - b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*..... 14
 - c. Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*..... 15
 - d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*..... 18
 - 2. *Return On Equity*..... 19
 - a. Pengertian *Return On Equity*..... 19
 - b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*..... 20
 - c. Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity*..... 21
 - d. Pengukuran *Return On Equity*..... 22
 - 3. *Current Ratio*..... 23
 - a. Pengertian *Current Ratio*..... 23
 - b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*..... 24
 - c. Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*..... 26
 - d. Pengukuran *Current Ratio*..... 26
- B. Kerangka Konseptual..... 28
- C. Hipotesis..... 32

BAB III METODE PENELITIAN 33

A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional.....	33
1. Variabel Terikat	33
2. Variabel Bebas	34
C. Tempat & Waktu Penelitian.....	34
1. Tempat Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 44

A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Data.....	44
a. <i>Debt To Equity Ratio</i>	44
b. <i>Return On Equity</i>	45
c. <i>Current Ratio</i>	46
2. Analisis Data	48
a. Uji Asumsi Klasik	48
b. Regresi Linier Berganda	51
c. Uji Hipotesis.....	53
d. Koefisien Determinasi (R-Square).....	56
B. Pembahasan.....	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 61

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. 1 Laba Bersih.....	4
Tabel I. 2 Ekuitas	6
Tabel I. 3 Aktiva Lancar	7
Tabel I. 4 Hutang Lancar	8
Tabel I. 5 Total Hutang	9
Tabel III. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	35
Tabel III. 2 Populasi Penelitian.....	36
Tabel III. 3 Sampel Penelitian.....	37
Tabel IV. 1 Debt to Equity Ratio	44
Tabel IV. 2 Return On Equity	46
Tabel IV. 3 Current Ratio.....	47
Tabel IV. 4 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov.....	49
Tabel IV. 5 Hasil Uji Multikoleniaritas	50
Tabel IV. 6 Hasil Coeffisient	52
Tabel IV. 7 Hasil Uji T	53
Tabel IV. 8 Hasil Uji F.....	55
Tabel IV. 9 Pedoman Untuk Memberikan Inteprestasi Koefisien Korelasi.....	57
Tabel IV. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II. 1 Kerangka Konseptual	31
Gambar III. 1 Kriteria Pengujian Hipotesis	41
Gambar III. 2 Kurva Pengujian Hipotesis.....	42
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normal P-P Plot.....	49
Gambar IV. 2 Grafik <i>Scatterplot</i>	51
Gambar IV. 3 Kriteria Uji T.....	53
Gambar IV. 4 Kriteria Uji T.....	54
Gambar IV. 5 Kriteria Uji F.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang di jalankan oleh suatu perusahaan, tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin di capai oleh pemilik dan manajemen. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya (Kasmir, 2012:2). Perusahaan Automotive dan Component merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh profit yang besar. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu dalam memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Kasmir, 2012:196).

Para inverstor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut harus selalu menjaga kondisi profitabilitas nya agar dapat stabil sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan profitabilitas yang

stabil perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan profitabilitas yang memuaskan maka perusahaan tidak akan mampu menjaga kelangsungan usahanya. Mengingat pentingnya profitabilitas bagi perusahaan maka perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dapat dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai profitabilitas yang optimal (Wibowo dan Hartini, 2012).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisien di suatu perusahaan (Kasmir, 2012:196).

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya (Hani, 2015:115).

Rasio keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas, yang terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Profit Margin*. Laba perusahaan dapat diukur melalui *Return On Equity*. Karena *Return On Equity* mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal sendiri. *Return On Equity* merupakan rasio antara laba setelah pajak atau *Earning After Tax* dengan total modal sendiri (Kasmir, 2012:204).

Alasan penulis memilih *Return On Equity* sebagai variable adalah untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik (Hani, 2015:120).

Penulis memilih *Current Ratio* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2012:134).

Penulis memilih *Debt to Equity Ratio* karena Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012).

Sejalan dengan tujuan pemerintah untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara industri yang tangguh pada tahun 2025, dan mengacu pada tiga misi utama industri nasional yaitu pertumbuhan ekonomi di atas 7%, peningkatan daya tarik investasi dan daya saing bangsa, dan penciptaan lapangan kerja dan penurunan angka kemiskinan maka terdapat 10 klaster industri yang akan dikembangkan sesuai dengan perannya. (Kamar Dagang dan Industri Indonesia 2010), merupakan salah satu klaster industri unggulan yang berperan mendorong pertumbuhan ekonomi di atas 7%. Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas

produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita, Bagian ini mendiskusikan industri mobil di Indonesia.

Dengan data-data keuangan perusahaan maka dilakukan pengolahan data keuangan menjadi rasio keuangan untuk melihat kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut. Jadi penulis memutuskan untuk milih Perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017 sebagai populasi didalam penelitian ini. Adapun rasio keuangan tersebut dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Laba Bersih Pada Perusahaan Automotive Dan Component
Yang Terdaftar Di BEI
(Dalam Jutaan Rupiah)

KODE	LABA BERSIH					RATA-RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
ASII	22.297.000	22.125.000	15.613.000	18.302.000	23.165.000	20.300.400
AUTO	1.058.015	956.409	322.701	483.421	547.781	673.665
GJTL	120.330	269.868	-313.326	626.561	45.028	149.692
GDYR	56.864	34.096	-1.627	22.252	-37.622	14.793
INDS	147.608	127.657	1.934	49.556	113.640	88.079
NIPS	33.872	50.135	30.671	65.683	44.111	44.894
PRAS	-3.226	11.341	6.437	-2.691	-3.226	1.727
SMSM	338.223	421.467	461.307	502.192	555.388	455.715
MASA	44.191	5.882	-393.673	-90.051	-68.466	-100.423
RATA-RATA	2.676.986	2.666.873	1.747.492	2.217.658	2.706.848	2.403.171

Sumber: www.idx.id (data diolah) 2018

Pada tabel 1.1 diatas terlihat rata-rata laba bersih sebesar 2.403.171, dari rata-rata pertahun ada 3 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 2.676.986, tahun 2014 sebesar 2.666.873, tahun 2017 sebesar 2.706.848, dan ada 2 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 1.747.492, dan tahun 2016 sebesar 2.217.658.

Namun jika dilihat dari rata-rata perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu ASII sebesar 20.300.400, dan ada 8 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu AUTO sebesar 673.665, GJTL sebesar 149.692, GDYR sebesar 14.793, INDS sebesar 88.079, NIPS sebesar 44.894, PRAS sebesar 1.727, SMSM sebesar 455.715, dan MASA sebesar -100.423.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih belum maksimal dalam memperoleh laba dan juga masih banyak perusahaan yang berada dibawah rata-rata bahkan mengalami kerugian. Persoalan ini akan berdampak pada kelangsungan hidup suatu perusahaan apabila tidak dapat menghasilkan laba secara maksimal maka perusahaan itu sendiri akan terancam kebangkrutan disebabkan mengalami penurunan laba jika dilihat rata-rata perusahaan.

Berikut ini tabel Total Equitas pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2
Total Ekuitas Pada Perusahaan Automotive Dan Component
Yang Terdaftar Di BEI
(Dalam Jutaan Rupiah)

KODE	TOTAL EKUITAS					RATA-RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
ASII	106.188.000	120.324.000	126.533.000	139.906.000	156.329.000	129.856.000
AUTO	9.558.754	10.136.557	10.143.426	10.536.558	10.759.076	10.226.874
GJTL	5.724.343	5.983.292	5.394.142	5.848.177	5.689.466	5.727.884
GDYR	689.892	720.014	813.201	756.144	716.117	739.074
INDS	1.752.866	1.828.319	1.919.039	2.068.064	2.144.819	1.942.621
NIPS	235.946	575.894	609.003	842.581	879.513	628.587
PRAS	676.405	685.822	720.564	693.002	676.405	690.440
SMSM	1.006.799	1.146.837	1.440.248	1.580.055	1.828.184	1.400.425
MASA	4.604.677	4.661.942	5.063.283	4.554.378	4.508.684	4.678.593
RATA-RATA	14.493.076	16.229.103	16.229.186	18.531.662	20.392.363	17.321.166

Sumber: www.idx.id (data diolah) 2018

Pada tabel 1.2 diatas terlihat rata-rata total ekuitas perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 17.321.166, jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 2 tahun berada diatas rata-rata yaitu tahun 2016 sebesar 18.531.662, dan tahun 2017 sebesar 20.392.363, dan tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 14.493.076, tahun 2014 sebesar 16.229.103, dan tahun 2015 sebesar 16.229.186.

Namun jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu ASII sebesar 129.856.000, dan terdapat 8 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu AUTO sebesar 10.226.874, GJTL sebesar 5.727.884, GDYR sebesar 739.074, INDS sebesar 1.942.621, NIPS sebesar 628.587, PRAS sebesar 690.440, SMSM sebesar 1.400.425, dan MASA sebesar 4.678.593.

Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya total modal akan mempengaruhi terhadap laba yang dihasilkan, namun pada kenyataannya total modal yang tinggi tidak diikuti naiknya laba yang dihasilkan.

Tabel 1.3
Aktiva Lancar Pada Perusahaan Automotive Dan Component
Yang Terdaftar Di BEI
(Dalam Jutaan Rupiah)

KODE	AKTIVA LANCAR					RATA-RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
ASII	88.352.000	97.241.000	105.161.000	110.403.000	121.293.000	104.490.000
AUTO	5.029.517	5.138.080	4.796.770	4.903.902	5.228.541	5.019.362
GJTL	6.843.853	6.283.252	6.602.281	7.517.152	7.168.378	6.882.983
GDYR	612.311	782.167	852.162	629.345	855.152	746.227
INDS	1.086.591	975.954	992.929	981.694	1.044.178	1.016.269
NIPS	534.840	671.452	701.283	825.373	925.814	731.752
PRAS	622.231	566.779	658.889	687.017	622.231	631.440
SMSM	1.097.152	1.133.730	1.368.558	1.454.387	1.570.110	1.324.787
MASA	2.006.941	2.083.788	2.331.662	2.038.972	2.023.833	2.097.039
RATA-RATA	11.798.382	12.764.022	13.718.393	14.382.316	15.636.804	31.659.983

Sumber: www.idx.id (data diolah) 2018

Pada tabel 1.3 diatas terlihat rata-rata aktiva lancar perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 31.659.983, jika dilihat dari rata-rata pertahun berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 11.798.382, tahun 2014 sebesar 12.764.022, tahun 2015 sebesar 13.718.393, tahun 2016 sebesar 14.382.316, dan 2017 sebesar 15.636.804.

Namun jika dilihat dari rata-rata perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu ASII sebesar 104.490.000, dan yang dibawah rata-rata yaitu AUTO sebesar 5.019.362, GJTL sebesar 6.882.983, GDYR sebesar 746.227, INDS sebesar 1.016.269, NIPS sebesar 731.751, PRAS sebesar 631.440, SMSM sebesar 1.324.787, dan MASA sebesar 2.097.039.

Aktiva lancar merupakan aktiva yang secara wajar diharapkan direalisasikan menjadi kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus operasi normal perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa aktiva lancar pada perusahaan ini dapat dilihat dari rata-ratanya mengalami penurunan. Maka perusahaan tersebut dapat menjual sebagian asset.

Tabel 1.4
Hutang Lancar Pada Perusahaan Automotive Dan Component
Yang Terdaftar Di BEI
(Dalam Jutaan Rupiah)

KODE	HUTANG LANCAR					RATA-RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
ASII	71.139.000	73.523.000	76.242.000	89.079.000	98.722.000	81.741.000
AUTO	2.661.312	3.857.809	3.625.907	3.258.146	3.354.487	3.351.532
GJTL	2.964.235	3.116.223	3.713.148	4.343.805	4.397.957	3.707.074
GDYR	652.499	828.319	909.883	731.824	995.001	823.505
INDS	281.799	335.123	445.007	323.699	203.725	317.871
NIPS	508.837	518.955	69.596	677.524	788.824	512.747
PRAS	650.095	564.899	655.590	682.162	650.095	640.568
SMSM	523.047	536.800	571.712	508.482	419.913	511.991
MASA	1.280.969	1.192.252	1.814.308	1.935.321	2.019.985	1.648.567
RATA-RATA	8.962.421	9.385.931	9.783.017	11.282.218	12.394.665	10.361.651

Sumber: www.idx.id (data diolah) 2018

Pada tabel 1.4 dapat dilihat rata-rata hutang lancar perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 10.361.651, jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2016 sebesar 11.282.218, dan tahun 2017 sebesar 12.394.665, dan terdapat 3 tahun berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 8.962.421, tahun 2014 sebesar 9.385.931, dan tahun 2015 sebesar 9.783.017.

Namun jika dilihat dari rata-rata perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu ASII sebesar 81.741.000, dan yang dibawah rata-rata yaitu AUTO sebesar 3.351.532,

GJTL sebesar 3.707.074, GDYR sebesar 823.505, INDS sebesar 317.871, NIPS sebesar 512.747, PRAS sebesar 640.568, SMSM sebesar 511.991, dan MASA sebesar 1.648.567.

Jika hutang lancar menurun ini adalah hal yang bagus karena kecilnya hutang lancar akan memudahkan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya yang sudah jatuh tempo, sehingga kecilnya hutang lancar akan meningkatkan laba yang dihasilkan, namun kenyataannya hutang lancar menurun dan laba tidak terjadi kenaikan. Hal ini disebabkan menurunnya hutang lancar.

Tabel 1.5
Total Hutang Pada Perusahaan Automotive Dan Component
Yang Terdaftar Di BEI
(Dalam Jutaan Rupiah)

KODE	TOTAL HUTANG					RATA-RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
ASII	107.806.000	115.705.000	118.902.000	121.949.000	139.371.000	120.746.600
AUTO	3.058.924	4.244.369	4.195.684	4.075.716	4.316.218	3.978.182
GJTL	9.626.411	10.059.605	12.115.363	12.849.602	12.501.710	11.430.538
GDYR	672.669	840.682	935.612	759.986	1.015.038	844.797
INDS	443.653	454.348	634.889	409.209	289.798	446.379
NIPS	562.461	630.960	938.717	935.375	1.018.450	817.193
PRAS	865.838	601.006	811.178	903.465	865.838	809.465
SMSM	694.304	602.558	779.860	674.685	615.157	673.313
MASA	3.113.961	3.113.091	3.707.894	3.638.159	3.625.467	3.439.714
RATA-RATA	14.093.802	15.139.069	15.891.244	16.243.911	18.179.853	15.909.576

Sumber: www.idx.id (data diolah) 2018

Pada tabel 1.5 dapat dilihat rata-rata total liabilitas perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia sebesar 15.909.576, jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2016 sebesar 16.243.911 dan tahun 2017 sebesar 18.179.853, dan terdapat 3

tahun berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 14.093.802, tahun 2014 sebesar 15.139.069, dan tahun 2015 sebesar 15.891.244.

Namun jika dilihat dari rata-rata perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu ASII sebesar 120.746.600, dan yang dibawah rata-rata yaitu AUTO sebesar 3.978.182, GJTL sebesar 11.430.538 GDYR sebesar 844.797, INDS sebesar 446.379, NIPS sebesar 817.193, PRAS sebesar 809.465, SMSM sebesar 673.313 dan MASA sebesar 3.439.714.

Total Liabilitas merupakan hutang yang jadwal pembayarannya tidak lebih dari satu tahun. Kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Hal ini dimungkinkan karena adanya peningkatan total hutang, apabila total hutang perusaan meningkat dan total ekuitas yang menurun dari tahun ke tahun maka dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadi peningkatan total hutang dan diikuti dengan menurunnya total equity yang mengakibatkan *Debt To Equity* menurun pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadi penurunan nilai laba bersih namun juga di ikuti dengan peningkatan total equity yang mengakibatkan *Return On Equity* menurun pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Terjadinya peningkatan aktiva lancar dan diikuti oleh besarnya penurunan hutang lancar yang mengakibatkan *Current Ratio* naik pada perusahaan Automotive dan Komponent yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian ini secara khusus menggunakan pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Penelitian ini hanya mengambil studi kasus pada perusahaan Automotitive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu :

- a. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak - pihak yang berkepentingan antara lain :

a) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

b) Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditunjukkan kepada pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepada peneliti yang mendatang sebagai penelitian.

c) Manfaat Penulis

Penelitian ini juga ditunjukkan kepada penulis sebagai bahan penelitian dan pengetahuan kepada peneliti tentang kinerja keuangan, dan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan untuk bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/i yang mempunyai minat untuk meneliti kondisi keuangan suatu perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Debt To Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2012:157).

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain) (Riyanto, 2010:21).

Semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama (Harahap, 2016:303).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. *Debt to equity ratio* digunakan oleh suatu perusahaan

bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Dalam buku Kasmir (2012:153), mengatakan bahwa tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 4) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

- 6) Untuk menganalisa atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisa berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Struktur modal yang optimal apabila suatu perusahaan dalam memenuhi dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungan kepada pihak luar (Riyanto 2010: 293).

Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* dapat memanfaatkan hubungan yang dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya komposisi struktur modal juga dapat mengidentifikasi sejauh mana perusahaan mampu mengolah struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan rata - rata biaya modal yang efisien.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu alat ukur struktur modal. Maka faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

Dalam buku Riyanto (2010:297) mengatakan bahwa, Struktur modal perusahaan di pengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor – faktornya ialah :

1. Tingkat Bunga
Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.
2. Stabilitas dari *Earning*
Stabilitas dan besarnya earning yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.
3. Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (fiksed Assets), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.

4. Kadar Resiko dari Aktiva
Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat resikonya.
5. Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan
Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidakla mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja.
6. Keadaan Pasar Modal
Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang kongjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (up-swing) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham.
7. Sifat Manajemen
Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban financial yang tetap.
8. Besarnya suatu Perusahaan
Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Debt to Equity Ratio dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, institutional investor, ukuran perusahaan, *return on asset* dan risiko bisnis (Hani, 2015:124).

Dalam buku Brigham (2010:39) menerangkan bahwa, Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*, yaitu:

- 1) Profitabilitas
Seringkali pengamatan menunjukan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil.
- 2) Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan nya tidak stabil. Perusahaan umum, karena permintaan atas produk atau jasanya stabil, secara historis mampu menggunakan lebih banyak leverage keuangan daripada perusahaan industri.

- 3) Struktur aktiva
Perusahaan yang stuktur aktiva nya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang, aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan. Karena itu, perusahaan *real estate* biasanya mempunyai leverage yang tinggi.
- 4) Kondisi pasar
Kondisi dipasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan jangka pendek yang dapat sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang opimal.
- 5) Tingkat pertumbuhan
Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat utang, yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang.
- 6) Operating leverage
Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar leverage keuangan karena ia akan mempunyai risiko bisnis yang lebih kecil.

Dalam buku Fahmi (2017:174-175) mengatakan bahwa, hubungan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam perspektif manajemen kinerja perusahaan antara lain adalah :

1. *Liquid dan Solvable*
Dimana suatu perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik, karena ia mampu melunasi kewajiban-kewajibannya yang bersifat jangka pendek dan juga mampu melunasi utang-utangnya yang jatuh tempo secara tepat waktu.
2. *Liquid dan Insolvable*
Kondisi dimana suatu perusahaan tidak lagi memiliki keseimbangan finansial secara baik, karena likuiditasnya dianggap sehat dan solvabilitasnya atau kemampuan membayar utang-utangnya secara tepat

waktu dianggap berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak lagi tepat waktu (*insolvable*).

3. *Liquid dan Solvable*

Kondisi dimana suatu perusahaan tidak mampu lagi memiliki keseimbangan finansial secara baik, ini terjadi karena likuiditasnya sudah tidak sehat lagi atau pihak manajemen perusahaan sudah tidak mampu lagi memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu.

4. *Liquid dan Insolvable*

Kondisi dimana perusahaan yang berada dalam kondisi menuju kepada kebangkrutan (*bankruptcy*).

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor *Debt to Equity Ratio* perusahaan dapat mengetahui apa saja yang menjadi pengaruh terhadap tingkat penggunaan modal dan perusahaan dapat menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang modal atau *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

Rasio dapat dihitung dengan rumus :

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

(Harahap, 2016:303)

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

(Hani, 2015:124)

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Labltes}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

(Fahmi, 2017:128)

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan *Debt To Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur. Dari rasio ini juga dapat dikatakan sebagai pembanding antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang di masukkan ke perusahaan.

2. Return On Equity

a. Pengertian Return On Equity

Return On Equity adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pendapat (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Return On Equity atau hasil pengembalian atas ekuitas, merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2016:194).

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus (Harahap, 2016:305).

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau *rentabilitas* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Semakin tinggi Rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012:204).

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Dalam buku Kasmir (2012:197) menerangkan bahwa, tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu manfaat penggunaan rasio profitabilitas :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam buku Hery (2016:192) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari penjelasan diatas tujuan dan manfaat dari *Return On Equity* ialah untuk mengetahui efektif atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Return On Equity menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada

pemegang saham. Untuk meningkatkan *Return On Equity* maka terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang (Hani, 2015:120).

Dalam buku Riyanto (2010:37) menerangkan bahwa, profitabilitas di pengaruhi oleh :

1. *Profit Margin*
Yaitu perbandingan “*net operating income*” dengan “*net sales*” perbandingan mana dinyatakan dalam persentase.
2. *Turnover of operating assets*
Yaitu kecepatan perputarannya *operating assets* dalam waktu suatu periode tertentu. Turnover dapat di tentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan aktiva, laba, dan pendapatan berdampak positif terhadap peningkatan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga turut mengalami peningkatan. Sedangkan beban dan kewajiban merupakan biaya yang harus di keluarkan perusahaan untuk melunasi hutang dan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dampak dari beban dan kewajiban yang terlalu besar yaitu penurunan profitabilitas perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

Bagi pemilik modal tingkat pengembalian atas modal sendiri ini adalah ukuran yang paling penting, karena rasio ini menunjukkan tingkat hasil yang diperoleh pemilik modal.

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Hery, 2016:194).

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas, dengan rumus:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Earning After Interst dan Tax}}{\text{Equity}}$$

(Kasmir, 2012:204)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila di ukur dengan modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal (Equity)}}$$

(Harahap, 2009:305)

Bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan. Dengan rasio tersebut, pemilik dapat membandingkan antara hasil di perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Perubahan *Return On Equity* menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan operasi. Semakin

besar perubahan *Return On Equity* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan dalam menghasilkan laba.

3. Current Ratio

a. Pengertian Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang dipinjam. Untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*. Berikut definisi *Current Ratio* menurut para ahli diantaranya :

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut (Munawir, 2014:72).

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2012:134).

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban - kewajiban lancar semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2016:301).

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, pihak distributor atau *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Dalam buku Kasmir (2012:132) menyatakan bahwa, tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap kualitasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang

- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dalam buku Hery (2016:151) tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

c. Faktor faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Tingkat likuiditas merupakan pencerminan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Tiap - tiap aktiva mempunyai tingkat likuiditas yang beda - beda.

Menurut Munawir (2014:73)

- 1) Distribusi atau proposi dari pada aktiva lancar
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepadaperusahaan
- 4) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar
- 5) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar
- 6) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang
- 7) Type atau jenis perusahaan

Menurut Riyanto (2010:28)

- 1) Dengan utang lancar tertentu , diusahakan menambah aktiva lancar
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar
- 3) Dengan mengurangi jumlah hutang lancar sama sama mengurangi aktiva lancar

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah di tutup oleh aktiva - aktiva yang di harapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Dalam mengukur rasio modal kerja (*current ratio*) yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek (modal kerja neto) melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang. *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. *Current Ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditor, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif utang dalam

waktu singkat (maksimal 1 tahun). Utang lancar adalah kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal 1 tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjamann yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya”.

Current Ratio dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Fahmi, 2017:121)

Current Ratio dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

(Hani, 2015:121)

Current Ratio dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Harahap, 2016:301)

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* merupakan mengukur bagian dari setiap aktiva lancar apakah mampu menutupi kewajiban – kewajiban lancarnya. Rasio lancar merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

1. Pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba demikian sebaliknya.

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal dan berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2016:168).

Dari hasil penelitian Rizki (2015), hubungan *Return On Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* menyatakan bahwa *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian Afrida (2013), mengatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, tingginya rasio solvabilitas pada perusahaan, maka perusahaan akan mengalami penurunan pada profitabilitasnya. Ini dapat menyebabkan beban bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan dalam menambah kebutuhan dana operasionalnya.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Hasil dari pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau *rentabilitas* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012:204).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang - utang kepada pihak luar (Harahap, 2016:303).

Dari hasil penelitian Elafanika (2012), terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap *Debt To Equity Ratio*.

Pada penelitian Jufrizen (2015), *Debt to Equity Ratio* menunjukkan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity*. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan tersebut tidak efisien karena besarnya proporsi hutang, begitu pula sebaliknya.

Penelitian tentang *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* telah banyak dilakukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012), menyatakan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja atau *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan modal kerja tidak berdampak pada perubahan profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, tingginya rasio solvabilitas pada perusahaan, maka perusahaan akan mengalami penurunan pada profitabilitasnya. Ini dapat menyebabkan beban bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan dalam menambah kebutuhan dana operasionalnya.

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kalinya hutang jangka pendek (Munawir, 2014:72).

Dari hasil penelitian Hardanti dan Gunawan (2010), menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan dengan menggunakan aktiva lancarnya dapat memenuhi kewajiban – kewajiban perusahaan.

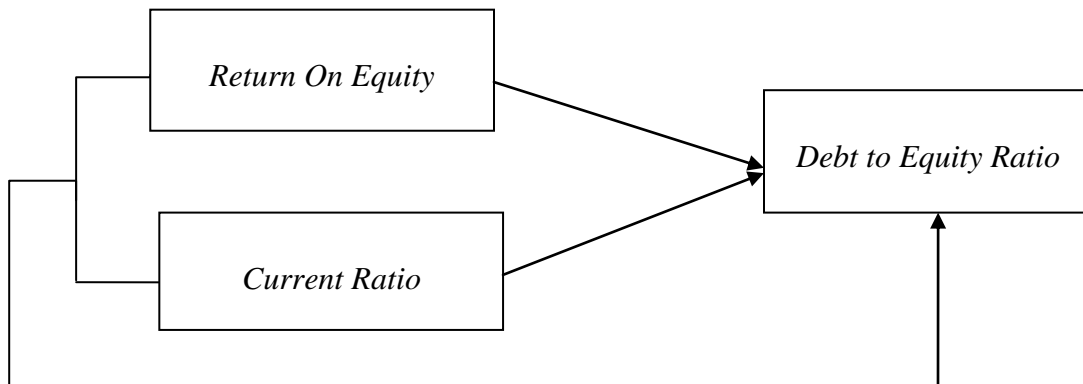
Apabila aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibanding hutang lancar, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* yang terlalu tinggi maupun *Current Ratio* yang terlalu rendah mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap *Debt to Equity Ratio*, masing – masing mempunyai risiko.

Dari hasil penelitian Hartono (2015), menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini berarti, hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* adalah positif.

Berdasarkan hasil penelitian Wulandari (2014), menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maupun terhadap struktur modal sebagai intervening.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat *Current Ratio* yang tinggi bisa saja terjadi karena tidak digunakan sebaik mungkin. Hal ini tentunya juga akan berpengaruh terhadap laba bersih yang akan dihasilkan penjualan tidak dimaksimalkan dengan baik. Sehingga, hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat *Debt to Equity Ratio*.

Secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar II. 1 berikut ini.



Gambar II.I
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada perumusan masalah penelitian. Berdasarkan uraian teori dari kerangka konseptual di atas, Adapun hipotesis penelitian pada penelitian ini adalah :

1. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Alasan penelitian memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Pada Perusahaan Automotive Dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik baik secara sendiri – sendiri (parsial) atau bersama – sama (simultan).

B. Defenisi Operasional

Definisi Operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Return On Equity* (X1), *Current Ratio* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (Y), secara operasional masing – masing variabel dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat / Y)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat ini merupakan variabel yang di pengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

a. *Return on Equity*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana dari setiap bagian rupiah modal sendiri.

b. *Current Ratio*

Variabel Bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan Perusahaan Automotive Dan Component tahun 2013 – 2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan pada Bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019.

**Tabel III.1
Waktu Penelitian**

No	Proses Penelitian	Tahun 2018															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan	■	■	■	■												
3	Pengumpulan Data					■	■	■	■								
4	Penyusunan Laporan Awal						■	■	■								
5	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■				
6	Seminar Proposal													■			
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Automotive dan Component yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah di audit di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017 yang berjumlah 12 perusahaan. Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian (Juliandi dkk, 2015:51).

Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Automotive dan Component yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah di

audit di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017 yang berjumlah 12 perusahaan. Adapun populasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	Multi Strada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Nipres Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sebagaimana yang dimaksud oleh (Sugiono, 2016:116).

Maka penelitian dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut dan pemilihan sampel ini dapat ditentukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu (Juliandi *dkk*, 2015:58). Sering kali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak, sehingga dengan menggunakan purposive sampling, diharapkan kriteria sample yang diperoleh benar – benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kreteria dalam pengambilam sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut bergerak dalam bidang automotive dan component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia baik resume maupun Anual Report dari periode 2013 – 2017.
3. Laporan keuangan akhir Desember 2013 – 2017.

Semua kriteria yang diatas adalah perusahaan yang terdaftar di sektor Automotive Dan Component di Bursa Efek Indonesia, adapun yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4	GDYR	Goodyear Tbk
5	INDS	Indospring Tbk
6	NIPS	Nipres Tbk
7	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk
8	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
9	MASA	Multi Strada Arah Sarana Tbk

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan dari sumber data, yaitu : Data sekunder, adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi kampus dan dari penelitian sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari Laporan Keuangan perusahaan Automotive dan Component yang telah di audit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data – data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka – angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah digunakan apakah variabel bebas *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap variabel terikat *Debt to Equity Ratio*, baik secara persial maupun simultan. Setelah itu dapat diambil kesimpulan dari pengujian tersebut.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan Analisis data dengan Regresi Linier berganda peneliti melakukan uji asumsiklasik. Uji Asumsi Klasik adalah bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan Asumsi Klasik yang harus dipenuhiyang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik (Juliandi *dkk*, 2015:160). Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel indevidenden. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari tabel *Tolerance* dan (*Variance Inflasi Faktor / VIF*), jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan di olah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variable independen (Juliandi *dkk*, 2015:161). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homookedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas dapat diketahui dengan memahami grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

1. jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis Statistik Regresi Berganda. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel dependennya minimal dua (Sugiyono, 2016:277). Jadi, persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui variabel – variabel bebas yaitu *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap variabel terikat yaitu *Debt to Equity Ratio*, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

Y	=	<i>Debt To Equity Ratio</i>
a	=	Konstanta Regresi
b ₁ , b ₂	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	<i>Return On Equity</i>
X ₂	=	<i>Current Ratio</i>

3. Pengujian Hipotesis

1) Uji signifikasi Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen (Ghozali, 2013:171). Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono 2016:250)

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah sample

r = nilai koefisiensi Kolerasi Bentuk pengujian adalah :

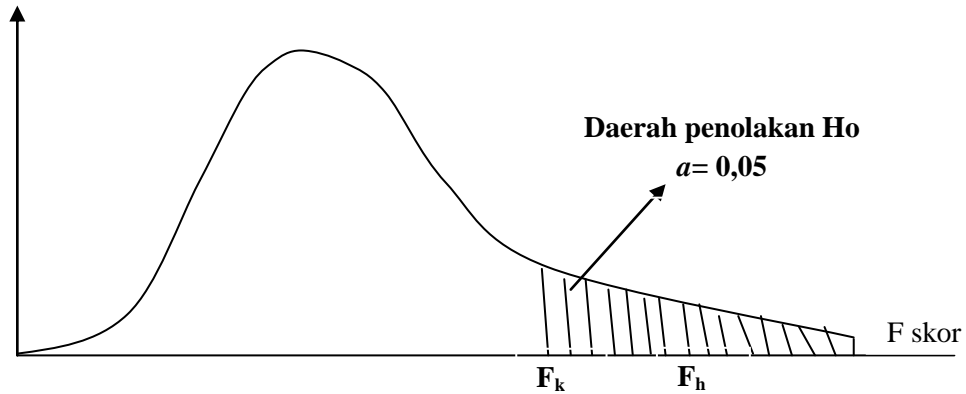
a) $H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) $H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

a. H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

b. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis

2) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

- Fh = Nilai f hitungan
 R^2 = Koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel

Berikut pengujiannya adalah :

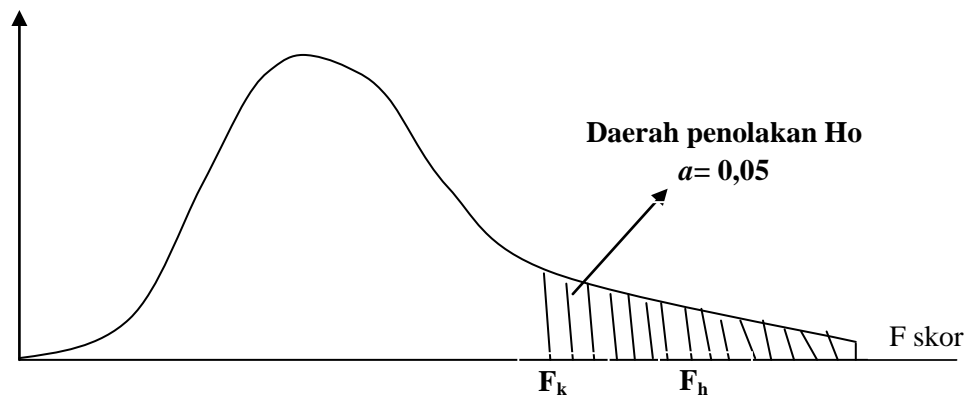
$H_0 : \mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

$H_0 : \mu \neq 0$, ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Pengujian hipotesis :



Gambar III.2
Kurva Pengujian Hipotesis

4. Uji Koefisien Determinasi (R – Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan pengkuadratan koefisien yang ditemukan. Menurut Sugiyono (2016:185) determinasi dapat dinyatakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. *Debt to Equity Ratio*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Berikut adalah data-data *Debt to Equity Ratio* pada beberapa perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 1
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Automotive dan Component**
Periode Tahun 2013-2017

KODE	Debt To Equity Ratio					RATA-RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
ASII	1.02	0.96	0.94	0.87	0.89	0.94
AUTO	0.32	0.42	0.41	0.39	0.40	0.39
GJTL	1.68	1.68	2.25	2.20	2.20	2.00
GDYR	0.98	1.17	1.15	1.01	1.42	1.14
INDS	0.25	0.25	0.33	0.20	0.14	0.23
NIPS	2.38	1.10	1.54	1.11	1.16	1.46
PRAS	1.28	0.88	1.13	1.30	1.28	1.17
SMSM	0.69	0.53	0.54	0.43	0.34	0.50
MASA	0.68	0.67	0.73	0.80	0.80	0.74
RATA-RATA	1.03	0.85	1.00	0.92	0.96	0.95

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data table IV.1 diatas terlihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Dilihat dari rata-

ratanya nilai *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Sektor Otomotif sebesar 0.95.

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2013 sebesar 1.03, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.85, pada dua tahun terakhir terjadinya penurunan dikarenakan total modal masih lebih tinggi dibandingkan dengan total hutang pada perusahaan tersebut. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1.00, hal ini terjadi karena meningkatnya kembali nilai total hutang lebih besar dibandingkan dengan total modal pada perusahaan tersebut. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.92, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0.96.

b. Return On Equity

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan seluruh ekuitas.

Berikut adalah data-data *Return On Equity* pada beberapa perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 2
Return On Equity Perusahaan Automotive dan Component
Periode Tahun 2013-2017

KODE	Return On Equity					RATA-RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
ASII	21.00	18.39	12.34	13.08	14.82	15.92
AUTO	11.07	9.44	3.18	4.59	5.09	6.67
GJTL	2.10	4.51	-5.81	10.71	0.79	2.46
GDYR	8.24	4.74	-0.20	2.94	-5.25	2.09
INDS	8.42	6.98	0.10	2.40	5.30	4.64
NIPS	14.36	8.71	5.04	7.80	5.02	8.18
PRAS	-0.48	1.65	0.89	-0.39	-0.48	0.24
SMSM	33.59	36.75	32.03	31.78	30.38	32.91
MASA	0.96	0.13	-7.78	-1.98	-1.52	-2.04
RATA-RATA	11.03	10.14	4.42	7.88	6.02	7.90

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel IV.2 di atas terlihat bahwa *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana terkadang mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai rata-rata yang di peroleh pada *Debt to equity Ratio* sebesar 7.90.

Dari data diatas maka dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2013 nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 11.03, pada tahun 2014 mengalami peningkatan kembali sebesar 10.14, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4.42, dari tiga tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal sendiri maka akan berpengaruh terhadap laba bersih yang dihasilkan. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 7.88 yang berarti total modal tidak mampu menutupi total hutangnya, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali dengan jumlah nilai sebesar 0.602.

c. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berikut adalah data-data *Current Ratio* pada beberapa perusahaan Automotive dan component yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 3
***Current Ratio* Perusahaan Automotive dan Component**
Periode Tahun 2012-2017

KODE	Current Ratio					RATA-RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
ASII	124.20	132.26	137.93	123.94	122.86	128.24
AUTO	188.99	133.19	132.29	150.51	155.87	152.17
GJTL	230.88	201.63	177.81	173.05	162.99	189.27
GDYR	93.84	94.43	93.66	86.00	85.94	90.77
INDS	385.59	291.22	223.13	303.27	512.54	343.15
NIPS	105.11	129.39	1007.65	121.82	117.37	296.27
PRAS	95.71	100.33	100.50	100.71	95.71	98.60
SMSM	209.76	211.20	239.38	286.03	373.91	264.06
MASA	156.67	174.78	128.52	105.36	100.19	133.10
RATA-RATA	176.75	163.16	248.98	161.19	191.93	188.40

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Current Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami Fluktuasi setiap tahunnya, dimana terkadang mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Nilai rata-rata yang diperoleh dari *Current ratio* sebesar 188.40.

Dapat dilihat dari data diatas nilai *Current Ratio* pada tahun 2013 sebesar 176.75, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 163.16, pada tahun 2015

mengalami peningkatan sebesar 248.98, nilai *Current Ratio* dari tiga tahun terakhir mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu sehingga nilai *Current Ratio* Rendah. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 161.19, dan pada tahun 2017 nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan kembali sebesar 191.93, nilai *Current Ratio* pada dua tahun terakhir dapat meningkat karena perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dengan tepat waktu, sehingga nilai *Current ratio* dapat meningkat.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

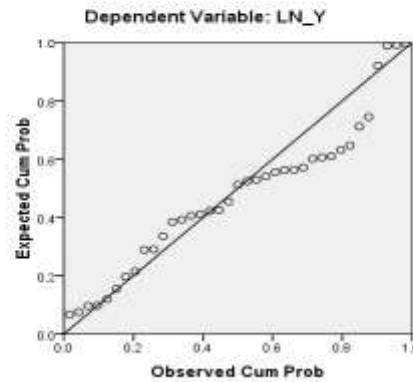
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menggunakan dua cara pengujian yaitu :

a) Uji Normal P-P Plot

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas P-P Plot yaitu :

- (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar VI. 1
Hasil Uji Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar VI.1 diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar didaerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu hasil uji normalitas data dengan menggunakan Normal P-P Plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Kolmogrov Smirnov (K-S)

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- (1) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- (2) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel IV. 4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48364755
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S yaitu sebesar 1.131 dengan signifikan 0.155 yang menyatakan nilainya diatas $\alpha = 0.05$. hal ini berarti H_0 diterima, berarti penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF < 10$ maka terdapat masalah multikoleniaritas yang serius.
- b) Bila $VIF > 10$ maka tidak terdapat masalah multikoleniaritas yang serius.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model		Collinearity	Statistics
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_ROE	.994	1.006
	LN_CR	.994	1.006

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa model tidak terdapat multikoleniaritas masalah, karena VIF tidak lebih besar dari 10 yaitu :

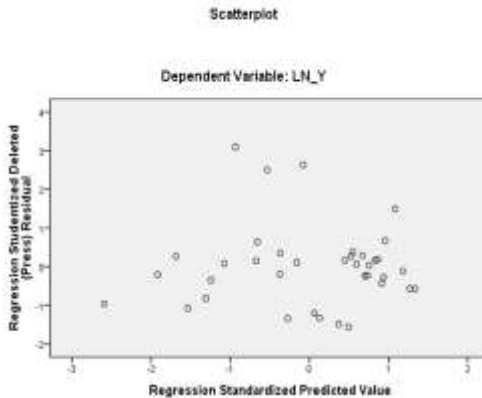
$$\text{VIF ROE} = 1.006 < 10$$

$$\text{VIF CR} = 1.006 < 10$$

Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikoleniaritas dalam variabel bebasnya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV. 2
Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta menyebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga regresi lebih layak dipakai.

b. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai pada *Debt to Equity Ratio* akibat pengaruh dari nilai *Retrun On Equity* dan *Current Ratio* serta untuk mengetahui hubungan antara *Retrun On Equity* dan *Current Ratio* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Dengan menggunakan SPSS versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil *coefficent* sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Hasil *Coefficient*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.087	.955		5.326	.000
LN_ROE	.061	.063	.119	.976	.336
LN_CR	-1.093	.188	-.707	-5.819	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Dari hasil pengujian dengan penggunaan program SPSS versi 16.00 diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= 5.087 + 0.061X_1 - 1.093X_2$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Nilai “a” = 5.087 menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi DER yang terdiri dari ROE (X_1) dan CR (X_2), bernilai nol maka DER perusahaan Automotive dan Component sebesar 5.087. Atau dapat dikatakan, DER tetap bernilai 5.087 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel ROE dan CR.
- 2) Nilai $X_1 = 0.061$ menunjukkan bahwa apabila ROE mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan kenaikan DER perusahaan Automotive dan Component sebesar 0.061, dengan asumsi bahwa nilai CR (X_2) tetap atau tidak berubah.
- 3) Nilai $X_2 = -1.093$ menunjukkan bahwa apabila CR mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan penuruna juga terhadap DER perusahaan Automotive dan Component sebesar -1.093, dengan asumsi bahwa nilai ROE (X_1) tetap atau tidak berubah.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2016:250)

a) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Untuk penyederhanaan uji statistik t peneliti menggunakan pengolahan SPSS versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

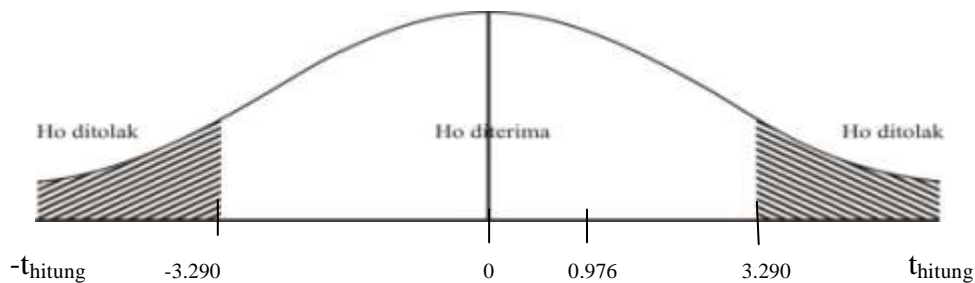
Tabel IV. 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.087	.955		5.326	.000
	LN_ROE	.061	.063	.119	.976	.336
	LN_CR	-1.093	.188	-.707	-5.819	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hasil pengolahan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} 0.976 < t_{tabel} 1.681$ dan nilai sig sebesar $0.336 > 0.05$. dengan demikian H_0 di terima dan H_a di tolak, artinya tidak

ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

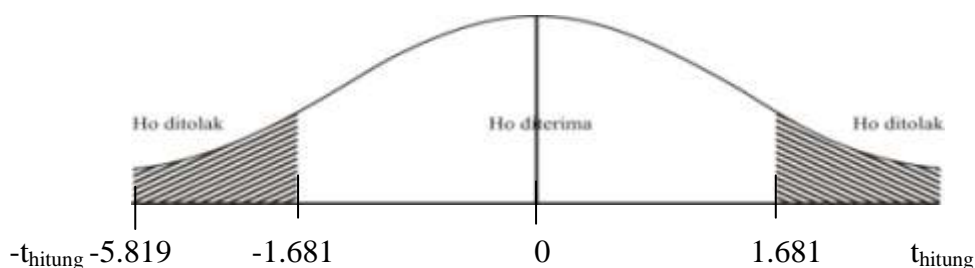


Gambar IV. 3
Kriteria Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh t_{hitung} sebesar 0.976 sementara t_{tabel} sebesar 1.681 ($1.681 > -0.976$, $t_{tabel} > t_{hitung}$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.336 > 0.05$. Artinya H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

b) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Untuk penyederhanaan uji statistik t peneliti menggunakan pengolahan SPSS versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji t seperti tabel IV.8 dengan nilai sebagai berikut :



Gambar IV. 4
Kriteria Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to equity Ratio*. Hasil pengolahan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} -5.819 < t_{tabel} -1.681$ dan nilai sig $0.000 < 0.05$. dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh negative yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Outomotive dan Component yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1) Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel (X_1) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y).

Tabel IV. 8
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.460	2	4.230	17.078	.000 ^a
	Residual	8.421	34	.248		
	Total	16.881	36			

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Bertujuan untuk menguji hipotesis di atas, maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha = 5\%$, nilai f_{hitung} untuk $N = 45$ adalah sebagai berikut:

$$f_{hitung} = 17.078$$

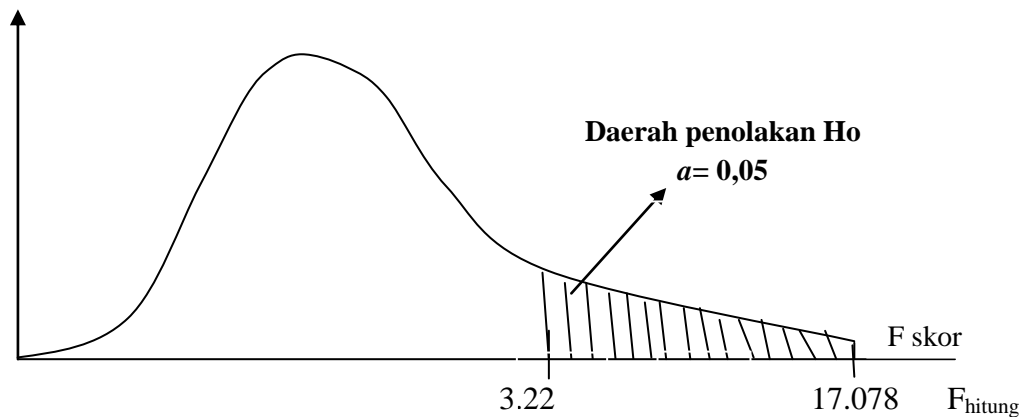
$$f_{tabel} = n - k - 1$$

$$= 45 - 2 - 1$$

= 42 adalah sebesar 3.22

kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

- (1) $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ada pada daerah penolakan berarti H_1 diterima atau ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.
- (2) $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 ada pada daerah penerimaan berarti H_1 ditolak atau variabel X berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel Y.



Gambar IV. 5
Kriteria Uji f

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 17.078 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000, sedangkan F_{tabel} sebesar 3.22 dengan tingkat signifikan 0.05, hal ini berarti F_{hitung} berada didaerah penolakan H_0 sedangkan H_a diterima. Hal ini dikarenakan nilai $-3.22 < 17.078 > 3.22$. Dan nilai signifikan 0.000 < 0.05 dari nilai tersebut berarti berpengaruh signifikan antara *Retutn On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel terikat yaitu dengan mengkuadrat koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV. 9
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017, hal. 184)

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh antara *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*, maka dapat diketahui melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

Tabel IV. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.472	.49767

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Nilai R-Square diatas diketahui bernilai 0.501 atau 50.1% artinya menunjukkan bahwa sekitar 50.1% variabel DER dapat dijelaskan oleh variabel ROE (X_1) dan CR (X_2). Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi ROE (X_1) dan CR (X_2) terhadap DER (Y) yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 adalah sebesar 50.1%. Sisanya sebesar 49.9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat ketahui bahwa kontribusi ROE (X_1) dan CR (X_2) terhadap DER (Y) sedang.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.681 < 0.976 < 1.681$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh antara *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dengan meningkat atau menurunnya *Return On Equity* tidak diikuti dengan naik turunnya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Atau dengan kata lain adanya

perubahan kenaikan atau penurunan pada aktiva lancar tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak berpengaruh antara *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Syarifuddin (2018), Hardanti dan Gunawan (2010), dan Pongrangga (2015) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.681 < -5.819 < 1.681$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh negatif signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain jika perusahaan mampu membayar hutang tetapi tidak memiliki laba maka perusahaan dapat membuka saham atau menjual sebagian assetnya. Hal itu bisa saja terjadi karena terjadinya penumpukkan persediaan namun laba bersih yang dihasilkan tidak maksimal sebesar 2.403.171. Dengan meningkat atau menurunnya *Current Ratio* tidak diikuti dengan naik turunnya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Atau dengan kata lain besar kecilnya *Current Ratio* tidak mempengaruhi

kenaikan atau penurunan laba pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berpengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Narita (2012), Afrinda (2013), dan Tatengkeng Dkk (2018) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio*.

3. Pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa $-F_{tabel} < F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $-3.22 < 17.078 > 3.22$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan antara *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berpengaruh antara *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Hanton (2015) Husaini (2013) dan Nugroho (2012) menunjukkan bahwa *Return On Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 9 perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di BEI pada Periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 9 perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di BEI pada Periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 9 perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di BEI pada Periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Return On Equity* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Automotive dan Component yang terdaftar di BEI pada Periode 2013-2017, maka dapat

diperoleh hasil koefisien determinasi bernilai 0.501 atau 50.1% artinya menunjukkan bahwa sekitar 50.1% variabel *Debt to Equity Ratio* dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Equity* dan *Current Ratio*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 adalah sebesar 50.1%, sisanya sebesar 49.9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui bahwa kontribusi ROE (X_1) dan CR (X_2) terhadap DER (Y) sedang.

A. SARAN

1. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan penggunaan modal apakah lebih memilih menggunakan modal sendiri atau modal asing. Sehingga lebih efektif dalam meningkatkan laba dan pada saat perusahaan jatuh tempo, perusahaan dapat untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan aset setiap tahunnya, sehingga perusahaan lebih mudah mendapat kepercayaan dari para investor.
3. Perusahaan lebih memperhatikan tingkat *Debt to Equity Ratio* dan lebih meningkatkan *Current Ratio* sehingga pada saat perusahaan jatuh tempo dapat memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat berjalan dengan efisien dan bisa meningkatkan laba.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel perusahaan, mengganti variabel indeviden dan devendennya dengan

rasio keuangan yang lain yang tidak sama dengan penelitian ini agar semua rasio dapat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda, N. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Fakultas Ekonomi Kampus Palembang, Universitas Sriwijaya*, 4(1), 1–23.
- Astiti, Ni Putu Yeni. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal UMD Juima*, 5(2), 1-14.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (Edisi 8). Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 6). Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Cetakan 7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 21–29.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi 1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardanti, S., & Gunawan, B. (2010). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 11(2), 148–165.
- Hasibuan, Jasman Syarifuddin (2018). Pengaruh Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : *Jurnal Manajemen*, 2(1), 1-23.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 1). Jakarta: Grasindo.
- Husaini. (2013). Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Visioner dan Strategis*, 2(1), 29–38.
- Jufrizen dan Asfa, Qoula. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

2012-2013, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1-19.

Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Cetakan 2). Medan: UMSU PRESS.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi 1-5). Jakarta: Rajawali Pers.

Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 4). Yogyakarta: Liberty.

Narita, M, R,. (2012). Analisis Kebijakan Hutang. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Semarang. *Accounting Analysis Journal*, 1(2): 1-5.

Nugroho, S. B. (2012). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(2), 1–11.

Pongrangga, R. A., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1–8.

Pratomo, A. J. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Equity (ROE). Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(4), 942–956.

Riyanto, B. (2010). *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Sjahrial, D., & Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 2). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis* (Cetakan 18). Bandung: ALFABE

Syarifuddin, J. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perum Perumnas Regional I Medan. *Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper*, 1-15.

Tatengkeng, D., Murni, S., Tulung, E, J., (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA* 6(3), 1128-1137.

- Watiningsih, Ferdina. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility, dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2016. Universitas Pamulang. *Jurnal Sekuritas*, 1(4), 1-15.
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI, *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 49–58.
- Wicaksono, Danang Adi (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. Universitas Nusantara PGRI Kediri : *Jurnal Manajemen*, 1(12), 1-16.
- Wulandari, D. R. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 455–463.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Safira Gayatri
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 14 Juli 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Medan Batang Kuis Dusun I Desa Sei Rotan Kec.
Percut Sei Tuan – Kab. Deli Serdang.
No. Telp : 083194648376

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sukardi
Nama Ibu : Misni
Alamat : Jl. Medan Batang Kuis Dusun I Desa Sei Rotan Kec.
Percut Sei Tuan – Kab. Deli Serdang

PENDIDIKAN :

2003 – 2009 : SD Negeri 106812 Bandar Klippa
2009 – 2012 : SMP Negeri 1 Tembung
2012 – 2015 : SMA Swasta Dharmawangsa Medan
2015 – Sekarang :Masih Terdaftar Sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2019
Hormat Saya,

Safira Gayatri